

PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN PANTAI NABIRE DAN PANTAI GEDO KABUPATEN NABIRE PAPUA

Max Millian Manege¹ & Dwight M. Rondonuwu²

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: lianmanege@gmail.com

Abstrak

Ekowisata di Kabupaten Nabire Papua perlu untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata. Pantai Nabire dan Pantai Gedo adalah pantai yang terletak di Kabupaten Nabire, yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan yang strategis untuk mengangkat citra Kabupaten Nabire Papua sebagai daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, dikarenakan pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat lokal, jaraknya yang dekat dengan pusat Kota Nabire, dan merupakan pantai yang masih alami yang dikelola oleh pemerintah setempat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek ekowisata di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire serta mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ekowisata di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian teridentifikasi karakteristik aspek-aspek ekowisata yang terdapat pada kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo berupa aspek ekologis yaitu flora di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo terawat dengan baik, aspek fisik yaitu prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo sudah cukup memadai hanya perlu dijaga dan lebih diperhatikan lagi, dan aspek sosial budaya yaitu peran serta masyarakat sangatlah baik diantaranya dapat dilihat dari aktivitas masyarakat serta festival budaya tahunan di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo. Berdasarkan analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* (SWOT) kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo memiliki kekuatan (*strength*) daya tarik wisata pantai berupa atraksi alam yang indah dan berpeluang (*opportunities*) untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata. Sedangkan kelemahannya (*weakness*) adalah masih minimnya prasarana dan sarana pendukung pariwisata, selain itu terdapat ancaman (*threat*) terganggunya sistem ekologis, fisik, sosial budaya serta gempa bumi dan tsunami.

Kata Kunci: Ekowisata, Pantai Nabire, Pantai Gedo.

PENDAHULUAN

Kepariwisataan di Indonesia sudah berkembang dengan baik tetapi perlu adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Istilah Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya. Kepariwisataan berkelanjutan berfokus pada kelestarian sumber daya alam dan budaya dalam jangka panjang dan juga dapat memberikan keuntungan yang optimal untuk kedepannya, untuk itu perlu adanya pengembangan ekowisata pada Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) setiap

daerah untuk mempunyai karakteristik produk dan pasar yang khusus yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekowisata dengan tingkat berkelanjutan jangka panjang dan sesuai dengan acuan aspek ekowisata dalam perencanaan pengembangan ekowisata.

Nabire merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua yang memiliki banyak potensi obyek wisata dan daya tarik yang mempunyai prospek yang baik untuk pengembangan ekowisata salah satunya wisata pantai yang dapat dijadikan sebagai pengembangan ekowisata. Pantai Nabire dan Pantai Gedo adalah pantai yang terletak di Kabupaten Nabire dan memiliki potensi untuk pengembangan

pariwisata berkelanjutan. Dikarenakan pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat lokal, jaraknya yang dekat dengan pusat Kota Nabire, dan juga pantai ini merupakan pantai yang masih alami dan dikelola oleh Pemerintah setempat sebagai kawasan pelestarian lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata menurut Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

1. Potensi Pariwisata, berdasarkan penjabaran Mariotti dalam Yoeti (1996), potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.
2. Pengembangan Pariwisata, oleh Pitana (2005) adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.
3. Konsep 4A Pariwisata, adapun pengertian menurut Kamra (2001:7) dimana komponen suatu destinasi pariwisata sebagai berikut: sebuah tujuan terdiri dari fasilitas inti, fasilitas dan layanan yang di buat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan umumnya direpresentasikan sebagai empat A (*Attraction, Accessibilities, Amenities, dan Ancillary Services*).
4. Kebijakan Terkait Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nabire Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nabire Tahun 2015-2035:

- a. Isu Strategis.
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis disimpulkan adanya beberapa isu strategis yang berkembang di wilayah Kabupaten Nabire saat ini, yaitu: potensi pengembangan sektor pariwisata, wisata bahari/wisata alam pantai, wisata taman nasional teluk Cendrawasih dan potensi wisata alam dan budaya yang belum optimal dikembangkan.
- b. Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Berdasarkan Permen PU No. 16/PRT/M/2009 dan hasil analisis, rencana pola ruang kawasan lindung di Kabupaten Nabire terdiri atas: Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya.

Ekowisata

Pengertian Ekowisata menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*Responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people*) (TIES, 2000 dalam Damanik dan Weber).

1. Keunggulan Ekowisata Pesisir Dan Laut Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan laut (2011:39) bagi negara tertentu ekowisata merupakan objek wisata yang sangat penting karena mendatangkan devisa yang besar.
2. Keragaman Potensi Ekowisata Daerah Potensi kawasan ekowisata di Indonesia sangat besar. Hampir semua Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) sudah operasional dan banyak menarik wisatawan. Menurut

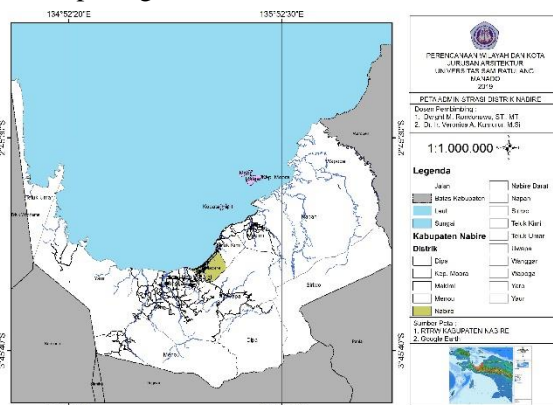
- Janianton Damanik dan Helmut F. Weber dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Ekowisata* (2011) sesungguhnya keanekaragaman ODTW inilah yang dapat menjadi salah satu keunggulan komparatif penduduk pariwisata di pasar internasional.
3. Pengembangan Ekowisata Pesisir Dan Laut
 - a. Definisi Ekowisata Bahari: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:28), ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.
 - b. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:29), pendekatan berkelanjutan harus dapat menjamin kelestarian lingkungan, yaitu: (1) menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan; (2) melindungi keanekaragaman hayati; (3) menjamin kelestarian dan pemanfaatan jenis organisme dan ekosistemnya.
 - c. Konsep Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:29) Pengembangan ekowisata pesisir dan laut harus mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek tujuan wisata dan aspek pasar.
 - d. Kriteria dan Komponen Ekowisata: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:32), ekowisata memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) memberi nilai konservasi yang dapat dihitung; (2) melibatkan masyarakat serta, (3) menguntungkan dan dapat memelihara dirinya sendiri.
 - e. Dampak Umum Ekowisata: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:32), dampak positif yang dapat dirasakan dari kegiatan ekowisata dapat berupa: (1) peningkatan penghasilan dan devisa negara; (2) tersedianya kesempatan kerja baru; (3) berkembangnya usaha-usaha baru; (4) meningkatnya kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya konservasi sumber daya alam; (5) peningkatan partisipasi masyarakat; dan (6) meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.
 - f. Dampak Sosial Budaya Ekowisata: Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (2011:34-35), perkembangan ekonomi dapat berpengaruh terhadap struktur sosial dan aspek budaya dari masyarakat lokal. Proses pembangunan kepariwisataan dapat dilihat dalam dua proses, yaitu: proses psikologi dan sosiologi.
 4. Prasarana Ekowisata
Menurut Janianton Damanik dan Helmut F. Weber dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Ekowisata* (2011) Prasarana ekowisata adalah sumber daya alam buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, jembatan dan sebagainya.
 5. Sarana Ekowisata
Menurut Janianton Damanik dan Helmut F. Weber dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Ekowisata* (2011) ada tiga macam sarana ekowisata yang saling melengkapi, yaitu: Sarana Pokok Ekowisata, Sarana Pelengkap Ekowisata, dan Sarana Penunjang Ekowisata.
 6. Perencanaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Ekowisata
Menurut Janianton Damanik dan Helmut F. Weber dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Ekowisata* (2011), perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana ekowisata memerlukan koordinasi yang baik

antar instansi terkait di berbagai tingkat dalam pembangunan prasarana dasar ekowisata, pemerintah harus lebih dominan karena pemerintahlah yang akan mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti meningkatnya arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilisasi manusia antar daerah dan tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat.

METODE PENELITIAN

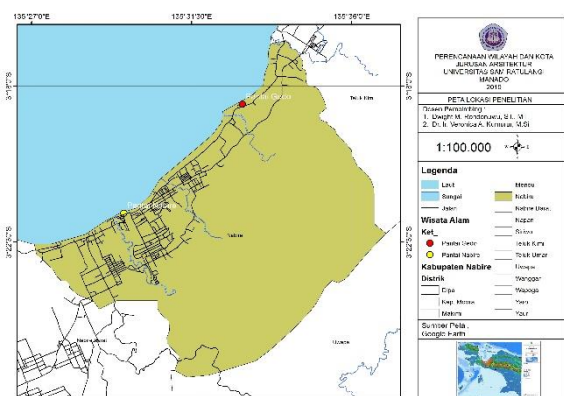
Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Distrik Nabire, untuk peta administrasi distrik Nabire dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 1. Peta Administrasi Distrik Nabire
Sumber: BAPPEDA Kab. Nabire

Sedangkan untuk delineasi kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth

Jenis dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer: Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini antara lain: wawancara, pengisian kuesioner, observasi.
2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari instansi pemerintah, jurnal, buku, dan internet.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer: Data yang diambil langsung dari pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Nabire dan Pantai Gedo. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, Kuesioner (angket) dan Dokumentasi.
2. Pengumpulan Data Sekunder dengan Menggunakan Studi Literatur dan Interpretasi: Macam-macam data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini antara lain: Peta, Tabel, Grafik dan Diagram, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Aspek	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Ekologis	Daya Tarik Wisata	Atraksi Alam	Keragaman Flora
Fisik	Prasarana Wisata	Jalan	Kondisi jalan dan papan penunjuk jalan
		Toilet	Kondisi toilet
		Parkir	Kondisi parkiran

		Air Bersih	Ketersediaan air bersih
		Listrik	Ketersediaan listrik
		Tempat Sampah	ketersediaan tempat sampah
	Sarana Wisata	Sarana Pokok Wisata	Kondisi sarana kuliner
		Sarana Pelengkap Wisata	Kondisi sarana rekreasi dan taman
		Sarana Penunjang Wisata	Ketersediaan penjualan souvenir
Sosial Budaya	Interaksi Masyarakat	Aktivitas Masyarakat	Kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kawasan wisata
		Atraksi Budaya	Festival budaya tahunan

Sumber: Penulis, 2019.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif, adalah metode yang bersifat penjelasan menurut karakteristik lokasi penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi sesuai lokasi untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrumen berupa peta-peta dan data yang diperoleh.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan, atau peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan lebih banyak terjadi dilingkungan dalam (internal) sedangkan kesempatan dan ancaman banyak terjadi dilingkungan luar (eksternal) (Rangkuti dalam Arsyada, 2002;56). Analisis SWOT dalam bidang pariwisata dapat dimanfaatkan untuk merumuskan arahan dan skenario pengembangan pariwisata baik skala mikro dan makro yang saling berhubungan, artinya SWOT dapat merumuskan secara rasional dan berurutan sesuai dengan tujuan keperluannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Ekowisata

1. Aspek Ekologis

- a. Analisis Keragaman Flora di Kawasan Pantai Nabire: Taman dan tumbuhan di kawasan pantai Nabire ini sudah terawat dengan baik dan pantai Nabire ini merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dari kawasan pusat kota Nabire.



Gambar 3. Flora di Pantai Nabire
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

- b. Analisis Keragaman Flora di Kawasan Pantai Gedo: Kawasan pantai Gedo masih sebagian besar merupakan hutan yang dikonservasi yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar dan tumbuhan lainnya, ini menyebabkan kawasan tersebut terlihat masih alami.



Gambar 4. Flora di Pantai Gedo
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

2. Aspek Fisik

Prasarana Wisata

- a. Analisis Jaringan Jalan dan Papan Penunjuk Jalan Menuju Pantai Nabire: Pantai Nabire terletak di Jl. Trikora, material jalan aspal, jenis jalan primer dengan lebar jalan 6m dan memiliki akses 2 arah serta 2 papan penunjuk jalan yang masing-masing berada di Jl.

- Yos Sudarso dan Jl. Pepera. Jarak dari bandara menuju pantai Nabire adalah 150 meter dalam waktu tempuh 2-3 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) dan roda empat (mobil).
- b. Analisis Jaringan Jalan dan Papan Penunjuk Jalan Menuju Pantai Gedo: Pantai Gedo terletak di Jl. Christian Waray, material jalan aspal, jenis jalan primer dengan lebar jalan 5m dan memiliki akses 2 arah serta 1 papan penunjuk jalan yang berada di Jl. Poros Samabusa. Terdapat 2 jalan dari bandara menuju pantai Gedo dengan masing-masing berjarak 9,4 Km dalam waktu 17 menit dan 8,2 Km dalam waktu 17 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil).
 - c. Analisis Kondisi Toilet Pantai Nabire: Di pantai Nabire terdapat 1 (satu) unit toilet. kondisi toilet di pantai Nabire sudah tidak terurus dan tidak terawat lagi bahkan toilet tersebut sudah tidak berfungsi lagi padahal prasarana ini sangat dibutuhkan oleh pengunjung dan wisatawan yang datang ke Pantai Nabire. Ini menjadi salah satu kekurangan dari prasarana pantai tersebut.
 - d. Analisis Kondisi Toilet Pantai Gedo: Terdapat 9 (sembilan) unit toilet di pantai Gedo yang dikenakan tarif sebesar Rp.2000 hingga Rp.5000 dan uang tersebut menjadi pendapatan masyarakat lokal yang sering menjaga dan membersihkan toilet tersebut setiap harinya.
 - e. Analisis Kondisi Parkiran Pantai Nabire: Kondisi parkiran di pantai Nabire baik, setiap pengunjung dan wisatawan yang datang dikenakan tarif untuk roda 2 sebesar Rp.1000 dan untuk roda 4 sebesar Rp.5000. Dan tempat parkir ini dijaga oleh petugas dari Dinas pendapat daerah yang hasilnya disetor untuk PAD setiap harinya.
 - f. Analisis Kondisi Parkiran Pantai Gedo: Kondisi parkiran di pantai Gedo baik, setiap pengunjung dan wisatawan yang datang dikenakan tarif untuk roda 2 sebesar Rp.2000 dan untuk roda 4 sebesar Rp.5000. Dan tempat parkir ini dijaga oleh masyarakat lokal yang hasilnya di retribusikan untuk perawatan pantai gedo tersebut.
 - g. Analisis Ketersediaan Air Bersih Pantai Gedo: Sumber ketersediaan air bersih dipantai gedo bersumber dari air sumur dan kondisi air bersih tersebut cukup bersih dan jernih.
 - h. Analisis Ketersediaan Listrik Pantai Nabire: Ketersediaan listrik di kawasan pantai Nabire tergolong baik, PLN Kabupaten Nabire menyediakan Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU). Pengadaan SPLU ini diperuntukkan untuk kebutuhan ruang luar yang dialirkan ke tempat-tempat makan, tempat jualan dan sarana rekreasi (wahana permainan).
 - i. Analisis Ketersediaan Listrik Pantai Gedo: Ketersediaan listrik di kawasan Pantai Gedo sayangnya masih belum ada. Sehingga aktivitas di sekitaran kawasan Pantai Gedo tidak dapat dilakukan sampai larut malam.
 - j. Analisis Kondisi Tempat Sampah Pantai Nabire: Di kawasan Pantai Nabire tidak terdapat tempat sampah, hanya saja para pedagang makanan yang ada di sekitar kawasan Pantai Nabire mengumpulkan sampah mereka pada satu tempat tepat di depan jalan Pantai Nabire yang kemudian setiap harinya akan diangkut oleh truk sampah.
 - k. Analisis Kondisi Tempat Sampah Pantai Gedo: Ketersediaan tempat sampah di pantai Gedo cukup banyak dan di letakkan di beberapa titik yang ada di sekitar kawasan pantai gedo. Dan tempat sampah ini terbagi menjadi tempat sampah organik dan non-organik.



Gambar 5. Prasarana Wisata di Pantai Nabire
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)



Gambar 6. Prasarana Wisata di Pantai Gedo
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

Sarana Wisata

Sarana Pokok Wisata

- a. Analisis Kondisi Sarana Kuliner di Pantai Nabire: Data Pemerintah Kabupaten Nabire Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah pada bulan Juni 2019 terdapat 55 pedagang yang berdagang di kawasan pantai Nabire pagi hingga sore. Pedagang-pedagang tersebut juga tetap membayar pajak ke Daerah dengan jumlah Rp. 10.000/m setiap bulannya. Ini menjadikan kawasan pantai Nabire sebagai tempat yang baik untuk menyejahterakan masyarakat lokal yang berdagang di sekitar pantai dan juga untuk PAD (Pendapatan Asli Daerah).



Gambar 7. Kondisi Sarana Kuliner di Pantai Nabire

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

- b. Analisis Kondisi Sarana Kuliner di Pantai Gedo: Kawasan pantai Gedo juga ramai oleh pedagang makanan, pedagang yang ada didominasi oleh masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan pantai Gedo. Tetapi pada kawasan ini siapa pun bebas berjualan di pantai ini tanpa pajak /m seperti pada pantai Nabire. Di pantai gedo pedagang hanya membayar untuk uang masuk saja setiap harinya kecuali pada hari Sabtu dan minggu, biaya parkir dan sedikit biaya dari berdagang di setor ke PAD.



Gambar 8. Kondisi Sarana Kuliner di Pantai Gedo

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

Sarana Pelengkap Wisata

a. Analisis Sarana Rekreasi dan Taman di Pantai Nabire:

-Sarana rekreasi, data Pemerintah Kabupaten Nabire Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah pada bulan Juni 2019 terdapat 13 pedagang rekreasi yang berdagang di kawasan pantai Nabire dari sore hingga malam.

-Taman, taman di kawasan pantai Nabire sering di gunakan masyarakat setempat sebagai tempat berkumpul dengan keluarga dan kerabat. Taman ini di buat oleh kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire dan Bank Papua.

b. Analisis Sarana Rekreasi dan Taman di Pantai Gedo:

-Sarana Rekreasi, terdapat sarana rekreasi di kawasan pantai Gedo, tetapi sarana rekreasi ini tidak terurus dan tidak terawat dengan baik, sehingga banyak permainan tidak bisa berfungsi lagi.

-Taman, taman di kawasan pantai Gedo sering digunakan masyarakat setempat sebagai tempat berkumpul dengan keluarga dan kerabat. Taman ini di buat oleh kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire dan Dinas PUPR.



Pondok Wisata



Taman Bermain Anak



Taman

Gambar 10. Sarana Pelengkap Wisata di Pantai Gedo

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

Sarana Penunjang Wisata

Analisis Ketersediaan Sarana Penjualan Suvenir di Pantai Nabire: Penjualan souvenir di Kabupaten Nabire salah satunya berada di kawasan pantai Nabire. Souvenir yang dijual berupa barang khas Papua, seperti Noken, kalung dari bunga anggrek, taring babi, dan lain sebagainya.



Gambar 11. Penjualan Souvenir di Pantai Nabire
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)



Gambar 9. Sarana Pelengkap Wisata di Pantai Nabire

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

3. Aspek Sosial Budaya

a. Analisis Aktivitas Masyarakat di Kawasan Pantai Nabire:

Kawasan pantai Nabire merupakan kawasan pariwisata yang juga mempunyai kawasan perdagangan didalamnya berupa tempat – tempat makan yang menjadi kegiatan kuliner

sehari – hari masyarakat Kota Nabire. Pada sore hingga malam hari, kuantitas aktivitas pada kawasan Pantai Nabire lebih tinggi dikarenakan pada Kawasan Pantai Nabire disugahi Wisata Malam berupa permainan – permainan yang hanya ada pada malam hari.



Gambar 12. Analisis Aktivitas Masyarakat di Pantai Nabire
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

b. Analisis Aktivitas Masyarakat di Kawasan Pantai Gedo

Aktivitas masyarakat pada kawasan Pantai Gedo hanya berlangsung pada pagi hingga sore hari saja, dikarenakan kawasan pantai Gedo hanya dijadikan kawasan rekreasi berupa tempat permandian sehingga pada malam hari kawasan ini sudah tidak ada aktivitas lagi.



Gambar 13. Analisis Aktivitas Masyarakat di Pantai Gedo
(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

c. Festival Budaya Tahunan di Kawasan Pantai Nabire

Kawasan pantai Nabire terdapat festival budaya yang dirayakan tiap tahunnya oleh masyarakat setempat, yang berupa tari-tarian Papua dan lomba kaido.



Gambar 14. Festival Budaya Tahunan di Pantai Nabire

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

d. Festival Budaya Tahunan di Kawasan Pantai Gedo

Kawasan pantai Gedo terdapat festival budaya yang dirayakan tiap tahunnya oleh masyarakat setempat, yang berupa lomba dayung dan hias perahu.



Gambar 15. Festival Budaya Tahunan di Pantai Nabire dan di pantai Gedo

(Sumber: Hasil Survei Penulis, 2019)

Analisis SWOT Pantai Nabire dan Pantai Gedo

a. Pantai Nabire

Tabel 2. Matriks SWOT pantai Nabire

Kekuatan	Kelemahan
Daya tarik wisata pantai, aksesibilitas terjangkau karena berada di pusat kota, tersedia sarana rekreasi wisata malam dan kuliner dan diadakannya festival budaya tahunan.	Prasarana dan sarana yang kurang memadai, seperti fasilitas kuliner, toilet, air bersih dan tempat sampah dan kebersihan yang kurang terjaga.

Peluang	Ancaman
Atraksi alam yang indah, meningkatkan PAD dan sebagai media untuk memperkenalkan budaya Papua khususnya kabupaten Nabire	Berpotensi gempa bumi dan tsunami.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

b. Pantai Gedo

Tabel 3. Matriks SWOT pantai Gedo

Kekuatan	Kelemahan
Daya tarik wisata pantai, aksesibilitas terjangkau dan diadakannya festival budaya tahunan.	Prasarana dan sarana yang kurang memadai fasilitas kuliner, dan lampu jalan dalam kawasan.
Peluang	Ancaman
Atraksi alam yang indah, meningkatkan PAD dan sebagai media untuk memperkenalkan budaya Papua Khususnya kabupaten Nabire.	Berpotensi gempa bumi dan tsunami.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

KESIMPULAN

Setelah menganalisis kondisi eksisting kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo Kabupaten Nabire agar dapat menjadi arahan pengembangan wisata berkelanjutan, dapat dilihat bahwa aspek ekologis yaitu flora di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo, taman dan flora di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo terawat dengan baik dan pantai Nabire ini merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) kawasan kota Nabire. Aspek fisik yaitu prasarana wisata yang ada di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo dapat dilihat bahwa sudah cukup memadai hanya perlu dijaga dan lebih diperhatikan lagi. Contohnya kondisi toilet di kawasan Pantai Nabire yang sudah tidak terawat lagi, tidak adanya tempat sampah di Pantai Nabire dan belum adanya listrik dan

fasilitas kuliner di Pantai Gedo. Sarana wisata yang ada di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo sudah cukup baik hanya saja pada kawasan Pantai Gedo sarana pelengkap wisata lebih tepatnya sarana rekreasi kurang terawat dengan baik. Aspek sosial budaya di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo dapat dilihat dari peran serta masyarakat sangatlah baik diantaranya aktivitas masyarakat di kawasan pantai Nabire dan pantai Gedo yang dapat berlangsung sampai malam hari serta festival budaya tahunan yang diadakan.

Analisis SWOT di Pantai Nabire dan Pantai Gedo dapat disimpulkan bahwa perlu untuk dikembangkan lagi ketersediaan prasarana dan sarana pendukung di sekitar kawasan pantai Nabire dan Gedo dalam hal ini ketersediaannya toilet dan tempat sampah di pantai Nabire, sedangkan di kawasan pantai Gedo yaitu ketersediaan listrik dalam kawasan, penjualan souvenir dan fasilitas kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- Anonim. 2015. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nabire Tahun 2015-2035.
- Anonim. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Damanik,J, dan Weber F.H. 2011, "Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi", Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Kamra, Krishan K. 2001. Managing Tourist Destination. New Delhi-India: Kanishka Publisher Distributors
- Pitana I Gede dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2010. SWOT Balanced Scorecard. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tuwo, H. Ambo. 2011. "Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah", Brillian Internasional. Surabaya.